

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, dilakukan dengan sayatan, sampai bagian yang akan ditangani tampak untuk dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. (Sjamsuhidajat, 2011, hlm. 331 dalam Awwaliah *et al.*, 2017).

Di Negara Federasi Rusia merupakan negara paling banyak melakukan prosedur pembedahan tahun 2019 prevalensi tindakan pembedahan sebanyak 10 juta pasien (WHO, 2020). Tindakan pembedahan di Indonesia menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit yang berada Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Kemenkes, 2017).

General anesthesi dibutuhkan untuk tindakan bedah terhadap seluruh system fisiologi tubuh, terutama mempengaruhi sistem saraf pusat, sistem sirkulasi dan respiratori (Perry & Potter, 2012). Tindakan *general anesthesi* dapat menyebabkan pasien yang mengalami komplikasi post operasi yang tidak segera ditangani akan berdampak kematian bagi pasien. Kematian yang disebabkan anestesi umum terjadi < 1:100.000 kasus, selain kematian ada komplikasi lain yaitu serangan jantung, infeksi paru, stroke, trauma pada gigi

dan lidah (Pramono, 2014 dalam Purwadi, Adi Galih Setia, & Kurniawan Sahuri Teguh, 2017).

Pemantauan diruang pemulihan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Ruang pemulihan adalah ruangan yang berdekatan dengan kamar operasi untuk merawat pasien pasca operasi yang masih dibawah pengaruh anestesi yang di pantau oleh dokter dan perawat (Apriliana, 2013). Penilaian pemulihan kesadaran pasien dapat di nilai menggunakan *Aldrete score*, pasien dapat dikirim kembali keruang perawatan bila *Aldrete score* mencapai lebih dari 8 (Jitowiyono, Suryani, Rachmawan, & Deriyono, 2017)

Sekitar 90% pasien sadar penuh dalam waktu 15 menit. Tidak sadar lebih dari 15 menit dianggap *prolonged*, bahkan pasien yang sangat rentan harus merespons stimulus dalam 30 hingga 45 menit setelah anestesia. Sisa efek sedasi dari anestesia inhalasi dapat mengakibatkan keterlambatan pulih sadar, terutama setelah prosedur operasi yang lama, pasien obesitas (Mecca, 2013 dalam Jitowiyono et al., 2017)

Pasien post operasi perlu diperhatikan aktivitas, respirasi, sirkulasi, kesadaran, warna kulit. Inti pengobatan akupressur adalah mengembalikan sistem keseimbangan (homeostasis) tubuh yang terwujud dengan adanya aliran qi yang teratur dan harmonis dalam meridian sehingga klien sehat kembali. Akupresur bermanfaat untuk pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, rehabilitasi (pemulihan) dan meningkatkan daya tahan tubuh. Terapi akupressur akan menstimulasi sel saraf sensorik di sekitar titik akupresur kemudian diteruskan ke medulla spinalis dan ke mesensefalon serta kompleks pituitari hypothalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon *endorphin* yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman (Setyowati, 2018)

Pasien post operasi yang mengalami waktu pulih sadar tidak akan jauh dengan sistem homeostatis yang dinilai dengan alderet skor yang dapat ditingkatkan melalui tindakan akupresur. Akupresur titik Li4 (hegu) adalah titik yang sangat umum digunakan, karena memiliki banyak manfaat. Titik hegu ini berguna untuk setiap kondisi yang berhubungan dengan wajah dan kepala. Ini juga berguna untuk kondisi angin-Panas (flu). Li4 (hegu) dikenal sebagai titik nyeri di tubuh. Hegu mempunyai sifat: mengeluarkan panas luar, mengusir angin, membersihkan Qi paru-paru, melancarkan Qi Usus Besar dan Lambung (Wahidah, 2018 dalam Nugroho R, 2021).

Bedasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pemijatan Titik *Large Intestinum* (Li4) terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah *Pengaruh pemijatan Titik Large Intestinum* (Li4) terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap.
2. Untuk menganalisis perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pemijatan Titik *Large Intestinum* (Li4) pada kelompok intervensi dan kontrol terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya Ilmu Keperawatan khususnya Keperawatan khusus bedah mengenai pengaruh pemijatan titik *Large Intestinum* (Li4) terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang pengaruh pemijatan titik *Large Intestinum* (Li4) terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap.

E. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh pemijatan Titik *Large Intestinum* (Li4) terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap.

F. Temuan yang ditargetkan

Di temukan Pengaruh pemijatan Titik *Large Intestinum* (Li4) terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general di RSI Fatimah Cilacap.

G. Kontribusi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini pengetahuan mengenai terapi akupresur pemijatan titik Li4 semakin meluas, terutama didalam keperawatan khusus bedah terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi anestesi general.

H. Luaran Penelitian

1. Hasil riset akan diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Dikti: e-jurnal dikti
2. Dimuat dalam jurnal ilmiah nasional ber ISSN atau jurnal online dikti

